



## **Pengaruh Kondisi Keuangan, Kompleksitas Operasi dan Umur Perusahaan terhadap *Audit Report Lag***

Wildan Bani Adam, Pupung Purnamasari, Rudy Hartanto\*

*Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.*

### **ARTICLE INFO**

#### **Article history :**

Received : 23/8/2022  
Revised : 25/11/2022  
Published : 21/12/2022



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 2  
No. : 2  
Halaman : 143-152  
Terbitan : **Desember 2022**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kondisi keuangan, kompleksitas operasi, dan umur perusahaan terhadap *audit report lag*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 34 perusahaan sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jenis data berupa data sekunder yaitu data laporan keuangan dan data periode penelitian selama tiga tahun yakni tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 dengan total 102 data pengamatan. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang mengikuti kriteria yang sudah ditentukan. Metode pengujian hipotesis pada penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis regresi berganda dengan menggunakan *software* SPSS versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan kondisi keuangan, kompleksitas operasi, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Tetapi, secara parsial atau individu menunjukkan bahwa kompleksitas operasi dan umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sementara itu variabel kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

**Kata Kunci :** *Audit Report Lag*; Umur Perusahaan; Kondisi Keuangan.

### **ABSTRACT**

This study aims to determine the effect of financial condition, operating complexity, and company age on audit report lag. The sample in this study were 34 property, real estate, and building construction sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with the type of data in the form of secondary data, namely financial statement data and data for the three-year research period, 2018 to 2020 with a total of 102 observational data. Sampling using purposive sampling method that follows predetermined criteria. The hypothesis testing method in this research is using multiple regression analysis method using SPSS software version 23. The results of this study indicate that simultaneously financial condition, operating complexity, and company age affect audit report lag. However, partially or individually, it shows that the complexity of the operation and the age of the company affect the audit report lag. Meanwhile, the financial condition variable has no effect on audit report lag.

**Keywords :** Audit Report Lag; Company Age; Financial Condition.

@ 2022 Jurnal Riset Akuntansi Unisba Press. All rights reserved.

## A. Pendahuluan

Dalam bidang perekonomian dan pembangunan di Indonesia, perusahaan sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan memiliki peranan penting untuk dapat menunjang pertumbuhan perekonomian di Indonesia serta dapat menjadi salah satu indikator untuk menilai perkembangan perekonomian suatu negara. Sehingga, berdampak pada permintaan informasi perusahaan yang berbentuk laporan keuangan.

Perusahaan sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang mulai memasuki pasar modal yaitu Bursa Efek Indonesia mempunyai kewajiban untuk dapat menyampaikan laporan keuangan auditannya kepada publik atau pihak eksternal (Ivana & Eduardus, 2021). Laporan keuangan auditan harus disampaikan tepat waktu serta disajikan dengan akurat dan bermanfaat untuk para pengguna laporan keuangan yang sudah tertera dalam karakteristik kualitatif yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (I.A.I, 2018)

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan audit membantu perusahaan untuk menghindari denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang dikenakan sesuai dengan keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-307BEJ07-2004 (Listiana & Susilo, 2012). Berdasarkan data terbaru dari Otoritas Jasa Keuangan, perusahaan atau emiten besar yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangan dapat dikenai sanksi administrasi dan juga denda yang harus dibayarkan sebesar Rp 2.000.000 per hari dengan tanpa batas maksimal sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 3/POJK.04/2021. Ariani dan A. Yanti (2014) menyatakan bahwa tepat waktu atau terlambat menyampaikan laporan keuangan tergantung dari jangka waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit (*audit report lag*).

Berdasarkan pendapat Wiguna (2012), *audit report lag* berkaitan dengan periode waktu antara tanggal akhir tahun fiskal perusahaan dengan tanggal yang tercantum dalam laporan keuangan, dengan kata lain *audit report lag* berhubungan dengan jangka waktu penyelesaian audit hingga laporan keuangan siap untuk dipublikasikan.

Setiap tahunnya selalu muncul mengenai fenomena-fenomena yang berhubungan dengan *audit report lag*. Banyaknya perusahaan-perusahaan di sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan di dalam penyampaian laporan keuangan audit yang terlambat dan tidak tepat waktu. Seperti dilansir dari Cnbcindonesia.com, pada tanggal 12 Agustus 2020, adanya kasus mengenai 30 emiten yang belum setor laporan keuangan audit untuk periode yang berakhir per 31 Desember 2019. Bursa Efek Indonesia (BEI) menyebutkan hingga saat ini terdapat 30 perusahaan tercatat atau emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019. Maka menyebabkan 30 perusahaan ini akan dikenakan denda senilai Rp 150.000.000. Tercatat ada 11 perusahaan sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan seperti: PT Bakrieland Development Tbk (ELTY), PT Mitra Pemuda Tbk (MTRA), PT Pollux Investasi Internasional Tbk (POLI), dan PT Pollux Properti Indonesia Tbk (POLL).

Banyak faktor yang mempengaruhi terhadap *audit report lag* seperti kondisi keuangan, kompleksitas operasi, dan umur perusahaan. Kondisi keuangan merujuk pada gambaran perusahaan yang berkaitan dengan tiga kondisi yaitu kondisi sehat, rawan, dan bangkrut. Penelitian dari Kusumawardani (2013) menjelaskan, kondisi keuangan akan berpengaruh ke tingkat *audit report lag*. Di sisi lain, berbeda dengan penelitian Herawaty (2015) yang menjelaskan kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Kompleksitas operasi adalah akibat langsung dari pemisahan pekerjaan dan penyusunan departemen yang berfokus pada unit yang berbeda. Penelitian Fitriyani *et al.* (2015) yang menunjukkan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh secara positif terhadap *audit report lag*. Di sisi lain, berbeda dengan penelitian Angruningrum & Wirakusuma (2013) yang menjelaskan kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Umur perusahaan adalah sebuah periode mengenai aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan lamanya perusahaan tersebut beroperasi. Penelitian dari Lianto & Kusuma (2015) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Di sisi lain, berbeda dengan penelitian Mazkiyani & Handoyo (2017) yang menjelaskan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dari fenomena, maka tujuan dalam penelitian ini dalam pokok-pokok sebagai berikut: (1) Mengetahui seberapa besar pengaruh kondisi keuangan terhadap *audit report lag*; (2) Mengetahui seberapa besar pengaruh kompleksitas operasi terhadap *audit report lag*; (3) Mengetahui seberapa besar pengaruh umur perusahaan terhadap *audit report lag*.

**B. Metode Penelitian**

Pada penelitian ini, metode yang digunakan yaitu metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode verifikatif adalah metode pengujian hipotesis terhadap data berupa populasi atau sampel melalui alat analisis statistik (Narimawati, 2008). Selanjutnya, pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, serta analisis data yang bersifat statistik dengan berbentuk angka-angka (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini sampel yang diambil menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu untuk menentukan sebuah sampel (Sugiyono, 2019).

Oleh karena itu, peneliti mengambil 34 perusahaan sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan sebagai sampel dengan menggunakan 4 kriteria yang sudah ditetapkan.

**C. Hasil dan Pembahasan**

**Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menganalisis dan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, dan sebagainya. Pada penelitian ini, hasil analisis statistik deskriptif berupa tabel yang terdiri dari *minimum*, *maximum*, *mean* (rata-rata), dan *standar deviation*.

**Tabel 1.** Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kondisi_Keuangan	102	-4.578	.867	-1.98226	1.307269
Kompleksitas_Operasi	102	0	1	.91	.285
Umur_Perusahaan	102	4	67	29.97	16.359
Audit_Report_Lag	102	32	239	89.73	32.855
Valid N (listwise)	102				

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2022

Variabel kondisi keuangan memiliki nilai minimum sebesar -4.578 pada perusahaan Repower Asia Indonesia Tbk periode tahun 2020. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0.867 pada perusahaan Repower Asia Indonesia Tbk periode tahun 2018. Variabel kondisi keuangan memiliki nilai rata-rata sebesar -1.98226. Sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 1.307269 dimana nilai tersebut memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*), yang artinya variabel kondisi keuangan memiliki sebaran dan penyimpangan data yang besar.

Variabel kompleksitas operasi memiliki nilai minimum sebesar 0 pada 3 perusahaan sektor *property*, *real estate*, dan konstruksi bangunan. Sedangkan nilai maksimum sebesar 1 pada 31 perusahaan sektor *property*, *real estate*, dan konstruksi bangunan. Variabel kompleksitas operasi memiliki nilai rata-rata sebesar 0.91. Sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 0.285, dimana nilai tersebut memiliki nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*), yang artinya variabel kondisi keuangan memiliki sebaran dan penyimpangan data yang kecil.

Variabel umur perusahaan memiliki nilai terendah sebesar 4 tahun pada perusahaan Diamond Citra Propertindo Tbk periode tahun 2018, nilai tertinggi dari variabel umur perusahaan sebesar 67 tahun pada perusahaan PP (Persero) Tbk periode tahun 2020, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 29.97. Sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 16.359, dimana nilai tersebut memiliki nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*), yang artinya variabel kondisi keuangan memiliki sebaran dan penyimpangan data yang kecil.

Dari hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa nilai *audit report lag* adalah antara 32 hari sampai dengan 239 hari dengan rata-rata (*mean*) sebesar 89.73 hari, dan standar deviasi sebesar 32.855. *Audit report lag* tercepat adalah 32 hari pada perusahaan Armidian Karyatama Tbk periode tahun 2019, dan audit terlama adalah 239 hari pada perusahaan Pollux Properti Indonesia Tbk periode tahun 2020. Sedangkan standar deviasi memiliki nilai lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*), yang artinya variabel *audit report lag* memiliki sebaran dan penyimpangan data yang kecil.

### Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas dapat dikerjakan dengan 2 cara. Yaitu dengan “Tabel Kormogorov Smirnov” dan “Normal P-P Plot”. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan tabel kormogorov smirnov. Dalam menentukan normal atau tidaknya suatu distribusi data dapat ditentukan berdasarkan taraf signifikansi hasil hitung. Data berdistribusi normal apabila taraf signifikansi lebih dari 0,05 dan sebaliknya data tidak terdistribusi secara normal apabila taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05. Berikut ini adalah hasil dari uji normalitas dalam penelitian ini:

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	30.39218086
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.087
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.042 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas, nilai dari signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,042. Maka, data belum berdistribusi secara normal sehingga perlu ada outlier data agar data bisa berdistribusi normal. Berikut ini hasilnya:

**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	26.08265643
	Absolute	.089
Most Extreme Differences	Positive	.089
	Negative	-.061
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.052 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan bahwa taraf signifikansinya yaitu sebesar 0,052 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat diinterpretasikan data sudah berdistribusi secara normal. Dengan demikian data tersebut sudah memenuhi asumsi normalitas.

**Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Dalam penelitian ini untuk mengetahui adanya multikolinieritas, dapat mengarah pada *Value Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF lebih kecil dari 10, maka tidak timbul multikolinieritas. Sebaliknya, apabila nilai VIF lebih besar dari 10 maka timbul multikolinieritas (Wijaya, 2009:119). Berikut ini adalah hasil dari uji multikolinieritas:

**Tabel 4.** Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
<sup>1</sup> (Constant)	120.881	10.843		11.148	.000		
Kondisi_Keuangan	2.545	2.083	.120	1.222	.225	.969	1.032
Kompleksitas_Operasi	-19.436	9.543	-.203	-2.037	.044	.943	1.060
Umur_Perusahaan	-.385	.172	-.226	-2.235	.028	.923	1.083

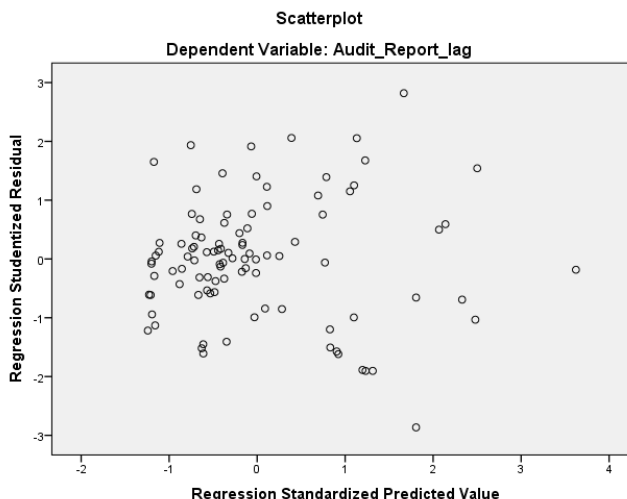
a. Dependent Variable: Audit\_Report\_lag

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari masing-masing variabel kondisi keuangan, kmpleksitas operasi, dan umur perusahaan memiliki nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0,1 ini berarti tidak terjadi multikolinieritas. Dan dapat disimpulkan bahwa uji multikolinieritas terpenuhi.

### Uji Heterokedatisitas

Uji heterokedatisitas merupakan pengujian yang digunakan untuk melihat apakah variabel pengganggu mempunyai varian yang sama atau tidak. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedatisitas maka dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Berikut ini adalah hasil dari uji heterokedatisitas:



**Gambar 1.** Hasil Uji Heterokedatisitas

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan gambar di atas grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik secara acak menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk suatu pola yang jelas. Maka menunjukkan data tersebut tidak timbul gangguan heterokedatisitas sehingga dapat dinyatakan uji heterokedatisitas terpenuhi.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lainnya pada model regresi. Model regresi dikatakan baik apabila model regresi tersebut bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini, metode pengujian yang digunakan yaitu dengan menggunakan run test. Berikut ini hasil dari uji autokorelasi:

**Tabel 5.** Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.13734
Cases < Test Value	49
Cases >= Test Value	49
Total Cases	98
Number of Runs	41
Z	-1.828
Asymp. Sig. (2-tailed)	.068

a. Median

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan hasil di atas, nilai dari signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,068 sehingga tidak terdapat gejala autokorelasi. Maka, uji autokorelasi terpenuhi.

**Analisis Regresi Berganda**

Model regresi linear berganda bertujuan untuk menunjukkan apakah adanya hubungan fungsional antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Kondisi Keuangan, Kompleksitas Operasi Dan Umur Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*.

**Tabel 6.** Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	120.881	10.843		11.148	.000
	Kondisi_Keuangan	2.545	2.083	.120	1.222	.225
	Kompleksitas_Operasi	-19.436	9.543	-.203	-2.037	.044
	Umur_Perusahaan	-.385	.172	-.226	-2.235	.028

a. Dependent Variable: *Audit\_Report\_lag*

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas, maka didapatkan persamaan regresinya yaitu:

$$ARL = 120,881 + 2,545KK - 19,436KO - 0,385UP + e$$

Keterangan :

Nilai Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 120,881, artinya bahwa apabila bernilai konstan (nilai 0) atau tidak ada kenaikan nilai dari variabel bebas (kondisi keuangan, kompleksitas operasi dan umur perusahaan) dengan variabel terikat (*audit report lag*) maka nilai *audit report lag* sebesar 120,881.

KK adalah variabel kondisi keuangan yang memiliki nilai koefisien regresi sebesar 2,545, artinya bahwa setiap penambahan satu nilai pada variabel kondisi keuangan maka akan mengalami kenaikan skor sebesar 2,545 dengan asumsi variabel X lainnya konstan.

KO adalah variabel kompleksitas operasi yang memiliki nilai koefisien regresi sebesar -19,436, artinya bahwa setiap penambahan satu nilai pada variabel kompleksitas operasi maka akan mengalami penurunan skor sebesar -19,436 dengan asumsi variabel X lainnya konstan.

UP adalah variabel umur perusahaan yang memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,385, artinya bahwa setiap penambahan satu nilai pada variabel umur perusahaan maka akan mengalami penurunan skor sebesar -0,385 dengan asumsi variabel X lainnya konstan.

**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

Pengujian hipotesis Uji F digunakan di dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh kondisi keuangan, kompleksitas operasi dan umur perusahaan secara simultan (bersama-sama) terhadap *audit report lag*. Berikut ini merupakan hasil dari pengujian secara simultan menggunakan Uji F:

**Tabel 7.** Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8566.622	3	2855.541	4.068	.009 <sup>b</sup>
	Residual	65989.582	94	702.017		
	Total	74556.204	97			

a. Dependent Variable: Audit\_Report\_lag

b. Predictors: (Constant), Umur\_Perusahaan, Kondisi\_Keuangan, Kompleksitas\_Operasi

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel kondisi keuangan, kompleksitas operasi dan umur perusahaan terhadap *audit report lag* sebesar 0,009. Berdasarkan kriteria yang sudah ada nilai signifikansinya sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05 maka menunjukkan bahwa hipotesis diterima atau dapat dikatakan variabel kondisi keuangan, kompleksitas operasi dan umur perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *audit report lag*.

**Uji Parsial (Uji t)**

Pengujian hipotesis Uji T digunakan di dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh kondisi keuangan, kompleksitas operasi dan umur perusahaan secara parsial atau individu terhadap *audit report lag*. Berikut ini merupakan hasil dari pengujian secara parsial dengan menggunakan Uji T:

**Tabel 8.** Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	120.881	10.843		11.148	.000
Kondisi_Keuangan	2.545	2.083	.120	1.222	.225
Kompleksitas_Operasi	-19.436	9.543	-.203	-2.037	.044
Umur_Perusahaan	-.385	.172	-.226	-2.235	.028

a. Dependent Variable: Audit\_Report\_lag

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disajikan hasilnya sebagai berikut:

Hasil pengujian pengaruh kondisi keuangan terhadap *audit report lag* diperoleh koefisien regresi sebesar 1,222 dan nilai signifikansi sebesar 0,225 (0,225 lebih besar dari 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Hasil pengujian pengaruh kompleksitas operasi terhadap *audit report lag* diperoleh nilai sebesar -2,037 dan nilai signifikansi 0,044 (0,044 lebih kecil dari 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Hasil pengujian pengaruh umur perusahaan terhadap *audit report lag* diperoleh nilai sebesar -2,235 dengan nilai signifikansi 0,028 (0,028 lebih kecil dari 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.



**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Dalam penelitian ini, koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur kemampuan variabel kondisi keuangan, kompleksitas operasi, dan umur perusahaan menjelaskan variasi *audit report lag*. Berikut ini adalah hasilnya:

**Tabel 9.** Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.339 <sup>a</sup>	.115	.087	26.49560

a. Predictors: (Constant), Umur\_Perusahaan, Kondisi\_Keuangan, Kompleksitas\_Operasi

b. Dependent Variable: Audit\_Report\_lag

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai koefisien detrminasi yang dilihat dari *Adjusted R Square* sebesar 0,087. Nilai tersebut berarti variabel kondisi keuangan, kompleksitas operasi dan umur perusahaan mempengaruhi variabel *audit report lag* sebesar 0,087 atau 8,7% dan sisanya sebesar 91,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

**D. Kesimpulan**

Kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini dikarenakan auditor tetap bekerja secara professional sesuai jadwal penyelesaian laporan audit yang tepat waktu baik perusahaan yang memiliki kondisi keuangan perusahaan yang baik maupun buruk.

Kompleksitas operasi berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini dikarenakan semakin tinggi kompleksitas operasi suatu perusahaan maka semakin cepat waktu yang dibutuhkan oleh auditor terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, demikian pula sebaliknya.

Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini dikarenakan semakin lama umur perusahaan suatu perusahaan maka jangka waktu pelaporan auditnya akan semakin cepat, demikian pula sebaliknya.

**Daftar Pustaka**

(I.A.I), I. A. I. (2018). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1: Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta : IAI.

Ariani, & Ardiati, A. Y. (2014). Pengaruh Komite Audit, Return On Assets Dan Debt To Total Assets Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Universitas Atma Jaya Yogyakarta*. <http://e-journal.uajy.ac.id/5634/>

Fitriyani, C. A., Purnamasari, P., & Maemunah, M. (2015). Pengaruh Tenure Audit, Ukuran Kap Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Report Lag (Studi Kasus Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Prosiding Akuntansi Universitas Islam Bandung, Vol.1 No.2*. <https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/1789/pdf>

Herawaty. (2015). Pengaruh Return On Asset, Debt Ratio, Ukuran KAP, Opini Audit dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2010 - 2013. *Accounting Analysis Journal*.

Ivana, D. B., & Eduardus, T. (2021). *EVALUASI KINERJA JANGKA PANJANG PERUSAHAAN PASCAPELAKSANAAN INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO) DI BURSA EFEK INDONESIA*.

- Kusumawardani, F. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Analisis Akuntansi Universitas Negeri Semarang*.
- Lianto, N., & Kusuma, H. (2015). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag. *Bisnis Dan Akuntansi*, 12(2).
- Listiana, L., & Susilo, T. P. (2012). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Reporting Lag Perusahaan*.
- Mazkiyani, N., & Handoyo, S. (2017). Audit Report Lag of Listed Companies In Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Aplikasi Bisnis, Volume 17*. <https://doi.org/https://doi.org/10.20885/jabis.vol17.iss1.art5>
- Narimawati, U. (2008). Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif, Teori Dan Aplikasi. *Bandung: Agung Media* 9.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan* (A. Nuryanto (ed.); 3rd ed.). Alfabeta.
- Wiguna, K. R. (2012). Pengaruh Tenure Audit Terhadap Audit Report Lag dengan Spesialisasi Industri Auditor sebagai Variabel Pemoderasi: Studi Pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Tahun 2008-2010. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*.
- Wirakusuma, A. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.5 No.2*.